

## WEBINAR DAN PELATIHAN SADARI PADA KOMUNITAS WASPADA DAN PEDULI KANKER PAYUDARA KLUB WANITA KUCALA

Asti Widuri<sup>1</sup>, Nur Hayati<sup>2\*</sup>, Astika Cahyarani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Kucala Medical Center, Yayasan Kucala Yogyakarta, Indonesia

[astiwiduri@gmail.com](mailto:astiwiduri@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurhayati.fk.umy@gmail.com](mailto:nurhayati.fk.umy@gmail.com)<sup>2</sup>, [astikacf@gmail.com](mailto:astikacf@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Kanker payudara merupakan keganasan yang sering dijumpai pada wanita, dan menjadi penyebab 18% dari kematian. Permasalahan utama pada penyakit ini disebabkan keterlambatan identifikasi sehingga pasien terdiagnosis pada stadium lanjut. Pada masa pandemi kesempatan dan kesadaran berkonsultasi ke dokter semakin rendah, ditandai dengan menurunnya angka kunjungan konsultasi di Klinik Kucala. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan menambah ketrampilan masyarakat sehingga mampu secara mandiri melakukan pemeriksaan payudara dan mengidentifikasi kelainan secara dini. Kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi, dilanjutkan dengan pelaksanaan webinar dan workshop dan diakhiri dengan evaluasi. Webinar diikuti oleh 71 peserta ibu-ibu PKK di wilayah sekitar Yayasan Kucala dan workshop offline sebanyak 8 peserta sebagai perwakilan. Evaluasi dilakukan dengan mengisi kuesioner dimana terjadi peningkatan dari 50% peserta sebelum webinar menjawab seluruh pertanyaan dengan benar dan meningkat menjadi 75% peserta setelah webinar yang menjawab pertanyaan dengan benar. Setelah workshop peserta merasa percaya diri untuk mengajarkan ketrampilan yang telah dipelajari pada kegiatan PKK di wilayah masing-masing sehingga dapat disimpulkan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan baik dan memberi manfaat.

**Kata Kunci:** *deteksi dini; pemeriksaan payudara mandiri; kanker payudara.*

**Abstract:** *Breast cancer is a malignancy often found in women, and as the cause of 18% of deaths. The main problem in breast cancer is due to the delay in identification so that the patient is diagnosed at an advanced stage. During the pandemic, the opportunity and awareness to consult a doctor is getting lower, marked by a decrease in the number of consultation visits at the Kucala clinic. This service aims to increase awareness and skills so they are able to independently perform breast examinations and identify abnormalities. Activities begin with coordination, continue with webinar and workshop and end with evaluations. The webinar was attended by 71 active participants from PKK women club, and 8 participants in the offline workshop. The evaluation was carried out by filling out questionnaire where there was an increase from 50% participants before the webinar answered questions correctly and increased to 75% participants after the webinar answered questions correctly. After the workshop, the participants have a program to teach the skills that have been learned in PKK activities in their respective areas so that it can be concluded that this activity is going well and useful.*

**Keywords:** *early detection; self breast examination; breast carcinoma.*



#### Article History:

Received: 05-01-2023

Revised : 21-02-2023

Accepted: 22-02-2023

Online : 08-04-2023



*This is an open access article under the*

*CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Pada saat ini angka kejadian kanker di seluruh dunia meningkat, yang berhubungan dengan beberapa faktor risiko seperti merokok, kegemukan, aktifitas fisik yang rendah, perubahan pola reproduksi dan perkembangan ekonomi atau urbanisasi (Torre et al., 2015). Berdasarkan survey angka kejadian dan kematian akibat kanker pada 20 negara di dunia Secretan et al. (2015), pada wanita kanker payudara masih menjadi penyebab terbanyak kematian terbanyak pada wanita akibat keganasan, hal ini terjadi karena rendahnya rendahnya angka *survival* jika penatalaksanaan baru dilakukan pada stadium lanjut (Bray et al., 2018).

Kesadaran dalam mengenali risiko dan mengidentifikasi gejala yang dimiliki secara awal yang masih rendah seperti yang dilaporkan di beberapa negara seperti Nigeria (Amoran & Toyobo, 2015) dan Iran (Hajian Tilaki & Auladi, 2015). Demikian juga terjadi di Indonesia menjadikan kanker payudara lebih banyak teridentifikasi pada stadium lanjut (Fatimah, 2018). Mayoritas wanita cenderung meremehkan adanya benjolan payudara yang yang mungkin berpengaruh penting pada deteksi dini dan perhatian terhadap gejala medis lain sehingga menyebabkan tertundanya penemuan kanker payudara, hal ini terutama pada wanita dengan latar belakang bukan Kesehatan (Baswedan & Listiowati, 2014). Survey di Filipina melaporkan pengaruh ekonomi rendah terhadap kesadaran dan praktek deteksi dini di beberapa daerah di Filipina. Pada saat ini, fenomena keterlambatan diagnosis diperparah oleh adanya pandemi covid-19 yang membatasi mobilitas penduduk (Wu T et al., 2019).

Beberapa faktor yang juga mempengaruhi rendahnya kesadaran melakukan pemeriksaan mandiri pada wanita di Iran adalah kurangnya pengetahuan cara melakukan, tingkat pendidikan, wilayah geografis yang terpencil dan kurangnya penyuluhan dari tenaga medis (Taleghani et al., 2019). Secara umum belum ada bukti ilmiah yang cukup yang dapat digunakan sebagai pedoman pengaruh sikap, pengetahuan dan ketaatan melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri pada wanita di beberapa negara di benua Africa (Udoh et al., 2020). Rendahnya pengetahuan kesehatan pada beberapa etnis berpengaruh terhadap kesadaran melakukan deteksi dini secara mandiri (Armin et al., 2014).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kanker payudara antara lain deteksi dini, operasi, kemoterapi dan radioterapi (Cardoso et al., 2019). Untuk pemeriksaan awal mamografi dan ultrasonografi masih berperan penting (Warrier et al., 2016). Pemeriksaan mamografi sangat berguna terutama pada pasien dengan usia lebih dari 40 tahun (Wang et al., 2014). Setelah terapi pasien kanker payudara juga memerlukan pemeriksaan biomarker laboratorium yang berguna untuk mendeteksi kekambuhan (Maltoni et al., 2022).

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung beberapa tahun memberikan permasalahan dan tantangan pada kesehatan masyarakat maupun layanan

kesehatan. Pasien kanker yang memiliki ketahanan tubuh yang menurun perlu tetap mendapatkan pelayanan walaupun dengan pembatasan (Citgez, 2020). Data di Kucala Medical Centre menunjukkan penurunan jumlah kunjungan yang bermakna, salahsatu layanan yang menurun adalah deteksi dini keganasan pada wanita dengan pemeriksaan papsmear dan pemeriksaan payudara. Kemungkinan berlangsungnya pandemi yang sulit diperkirakan kapan berakhirnya maka perlu kegiatan untuk mengingatkan kembali kewaspadaan dan kepedulian terhadap keganasan terutama keganasan payudara dengan melakukan pemeriksaan secara mandiri.

Dengan latar belakang di atas maka ditawarkan solusi program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini. Metode pelaksanaan pengabdian berupa: (1) Webinar dan promosi kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat umum untuk meningkatkan pengetahuan akan pentingnya deteksi dini; (2) Membentuk wadah untuk para penyintas kanker; dan (3) Menyelenggarakan workshopte teknik deteksi dini kanker secara daring. Luaran yang diharapkan pada program pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat akan pentingnya deteksi dini kanker dan ketrampilan melakukan pemeriksaan deteksi kanker payudara.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini di Kucala Medical Centre Jalan Suroto no. 18 Kotabaru Yogyakarta yang telah dikenal menjadi sarana konsultasi dan deteksi dini penyakit keganasan pada wanita antara lain kanker payudara, kanker cervik, kanker tiroid dan lainnya. Sasaran pengabdian untuk kegiatan webinar adalah anggota grup Klub Wanita Kucala dan pasien yang tergabung dalam grup wa, sedangkan untuk pelatihan diikuti oleh kader kesehatan perwakilan RT di lingkungan sekitar Kucala Medical Centre. Tempat pelaksanaan pengabdian di Jalan Suroto no. 18 Yogyakarta. Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam tiga etape yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

### **1. Tahap persiapan**

Tahap persiapan ancang-ancang yang dilakukan diantaranya: koordinasi dengan mitra mengenai perijinan kegiatan, kebutuhan mitra, persiapan pembuatan algoritma penanganan benjolan payudara yang dapat menjadi panduan praktek, pembuatan video pemeriksaan sadari untuk keperluan promosi mitra, penyediaan manekin yang membantu proses edukasi kepada pasien. Persiapan peserta juga dilakukan dengan membuat fliyer promosi kegiatan online dan pendaftaran peserta webinar dengan mengisi *google form* yang berisi pengetahuan tentang pemeriksaan sadari.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian dilaksanakan menjadi dua kegiatan pokok, yaitu (a) diseminasi dan pendidikan masyarakat melalui webinar online yang diikuti oleh 70 peserta, berisi materi pentingnya pemeriksaan payudara secara mandiri dan berbagi kisah pengalaman dari pasien penyintas kanker payudara; dan (b) training dan supervisi melalui workshop pemeriksaan payudara diikuti oleh 8 kader kesehatan perwakilan RT di sekitar Kucala sehingga diharapkan dapat menjadi rujukan masyarakat umum. Kegiatan seminar bermaksud untuk memberikan pemasyarakatan dan pendidikan pada peserta mengenai maksud, kegunaan, tahap-tahap pemeriksaan payudara, saat yang tepat untuk pemeriksaan dan pemeriksaan penunjang yang kemungkinan dilakukan. Kemudian, partisipan pelatihan diberi waktu untuk mencoba mempraktikkan ketrampilan yang diajarkan secara langsung pada saat workshop berlangsung dengan dipandu oleh instruktur.

## 3. Tahap evaluasi

Penilaian/evaluasi dilakukan pada saat webinar berjalan dengan mengamati antusias peserta dalam mengikuti webinar dan setelah kegiatan dengan mengisi kuesioner pengetahuan tentang sadar. Pada saat kegiatan pelatihan setelah webinar berlangsung, evaluasi dilakukan dengan memantau ketrampilan kader Kesehatan dalam mempraktekkan sadar dan diberi penilaian dan pengarahan oleh instruktur. Setelah terlaksana kegiatan tersebut, evaluasi dilaksanakan dengan menilai hasil tersedianya sarana konsultasi dan penatalaksanaan pasien di Kucala Medical Centre berupa algoritma pasien, manekin dan video untuk edukasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap persiapan

Fase persiapan dilakukan melalui rapat internal untuk menjajagi tempat mitra kegiatan dengan alternatif Yayasan Kucala yang mempunyai klinik utama dengan lokasi strategis di Yogyakarta. Setelah itu, tim menghubungi Pelaksana Klinik utama Kucala Medical Centre dr. Astika Cahyarani untuk perjanjian kesepakatan waktu kunjungan lapangan. pertemuan koordinasi dilaksanakan pada tanggal 4 desember 2021 dengan kegiatan sharing tentang kendala dan permasalahan di klinik, observasi lingkungan, dan evaluasi dampak pandemic pada kunjungan klinik.

Berdasar data laporan tahunan dapat diamati menurunnya jumlah pasien yang datang ke Kucala Medical Center (KMC), dan kemudian berimbas kepada turunnya pendapatan. Data pada tahun 2018, jumlah kunjungan pasien di KMC adalah 2812 orang, namun pada tahun 2019 kunjungan pasien menurun menjadi 2477 orang, dan semakin menurun pada tahun 2021, yaitu sebanyak 1363 kunjungan pasien saja. Survei kecil

yang dilakukan kepada pasien dan masyarakat yang tergabung dalam grup media sosial Yayasan Kucala mengatakan bahwa alasan mereka menunda datang ke klinik adalah karena kekhawatiran terhadap penularan pandemi Covid 19 dan karena ekonomi yang menurun sehingga mereka menunda pemeriksaan kesehatan, terutama untuk permasalahan yang dianggap tidak darurat. Berdasar permasalahan diatas tim membuat proposal kegiatan yang diajukan kepada Lembaga Riset dan Inovasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini secara mandiri.

## 2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pokok dibagi dua, yaitu seminar dan workshop. Aktifitas seminar dan workshop dilaksanakan di tanggal 26 Maret 2022. Seminar ini dilakukan secara online dengan peserta aktif sebanyak 71 ibu-ibu diawali dengan sambutan oleh direktur Kucala Medical Centre, dilanjutkan dengan materi “Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Payudara” oleh dr. Nur Hayati, M.Med.Ed,SpRad.

Untuk lebih meningkatkan kewaspadaan dan kepedulian maka di lanjutkan dengan sharing pengalaman oleh ibu Umi Munawiroh yang merupakan penderita kanker payudara yang diceritakan perjalanan penyakit dari teraba benjolan, sampai berhasil menjalani terapi operasi dan chemoterapi dengan baik. Untuk memperluas jangkauan informasi beliau berbagi dengan menuliskan pengalamannya dalam sebuah buku “ Menguak Hikmah Mengurai Rasa”. Untuk meningkatkan ketrampilan dalam melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri maka peserta pelatihan diberikan contoh dan diminta melakukan simulasi pemeriksaan dengan bimbingan instruktur, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pelatihan Pemeriksaan SADARI

### **3. Tahap evaluasi**

Evaluasi pelaksanaan pengabdian diadakan sebanyak dua kali, pertama pada saat aktifitas berlangsung dan kedua setelah pelaksanaan selesai. Outcome pengamatan pada pelaksanaan webinar saat sedang berjalan menunjukkan bahwa sekitar 70 peserta mengikuti acara sampai selesai, peserta aktif dalam sesi tanya jawab dengan menuliskan pertanyaan di kolom chat sebanyak 8 orang. Meskipun dalam pelaksanaan masih banyak pertanyaan yang tidak dapat dijawab semuanya karena keterbatasan waktu maka disarankan untuk konsultasi langsung atau secara telemedicine dengan layanan konsultasi dokter Kucala Medical Centre.

Setelah selesai webinar peserta pelatihan langsung mengikuti workshop dengan melakukan simulasi SADARI dengan manekin yang dibimbing langsung oleh instruktur secara bergiliran. Selain pengamatan selama jalannya kegiatan, tim pengabdian juga melakukan evaluasi dengan cara mengisi kuesioner pengetahuan tentang materi “Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Payudara”, dari hasil kuesioner diamati belum semua peserta webinar dapat menjawab dengan benar seluruh pertanyaan yang diberikan. Secara teknis pertanyaan yang terkait tatacara pemeriksaan seperti jari yang digunakan saat pemeriksaan sudah dijawab benar oleh 95.2%.

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Singkatnya dapat digarisbawahi bahwa aktifitas pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan baik dan bermanfaat bagi mitra maupun bagi masyarakat umum peserta. Laporan pengamatan memperlihatkan bahwa 90% partisipan berperan secara aktif dengan mengisi kuesioner dan mengikuti dengan antusias pada saat aktifitas pelaksanaan berlangsung. Berdasar hasil evaluasi 100% ibu-ibu menyadari pentingnya pemeriksaan payudara untuk deteksi dini penyakit keganasan pada payudara, tetapi peningkatan pengetahuan baru meningkat dari 50% ke 75% dari peserta yang mampu menjawab seluruh pertanyaan dalam evaluasi dengan benar. Disamping itu, dari hasil monitoring dengan kelompok mitra memberikan dukungan dan partisipasi yang aktif dengan diadakannya kegiatan ini. Penilaian yang dilaksanakan sebulan setelah pengabdian memperlihatkan progres kesiapan kucala medical centre untuk menangani konsultasi pasien kanker payudara dengan adanya algoritma sebagai panduan dan video serta manekin yang memudahkan proses edukasi. Agar manfaat dapat dirasakan lebih luas, maka sebaiknya kegiatan ini dan yang sejenis dapat dilakukan secara berkala oleh Yayasan Kucala secara mandiri dengan memperluas peserta kader kesehatan di daerah lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penyusun naskah menghaturkan terima kasih kepada Lembaga Riset dan Inovasi (LRI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberi bantuan dana untuk pelaksanaan pengabdian ini sehingga berjalan dengan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amoran, O., & Toyobo, O. (2015). Predictors of breast self-examination as cancer prevention practice among women of reproductive age-group in a rural town in Nigeria. *Nigerian Medical Journal*, *56*(3), 185. <https://doi.org/10.4103/0300-1652.160362>
- Armin, J., Torres, C. H., Vivian, J., Vergara, C., & Shaw, S. J. (2014). Breast self-examination beliefs and practices, ethnicity, and health literacy: Implications for health education to reduce disparities. *Health Education Journal*, *73*(3), 274–284. <https://doi.org/10.1177/0017896912471048>
- Baswedan, R. H., & Listiowati, E. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Non Kesehatan Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Biomedika*, *6*(1), 1–6. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v6i1.280>
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, *68*(6), 394–424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>
- Cardoso, F., Kyriakides, S., Ohno, S., Penault-Llorca, F., Poortmans, P., Rubio, I. T., Zackrisson, S., & Senkus, E. (2019). Early breast cancer: ESMO Clinical Practice Guidelines for diagnosis, treatment and follow-up. *Annals of Oncology*, *30*(8), 1194–1220. <https://doi.org/10.1093/annonc/mdz173>
- Çitgez, B. (2020). Management of breast cancer during the COVID-19 pandemic. *SiSli Etfal Hastanesi Tip Bulteni / The Medical Bulletin of Sisli Hospital*, *54*(2), 132–135. <https://doi.org/10.14744/semb.2020.23326>
- Fatimah, H. R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kankerpayudara dengan SADARI pada wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Skripsi*, Poltekes Yogyakarta.
- Hajian Tilaki, K., & Auladi, S. (2015). Awareness, attitude and practice of breast cancer screening women, and the associated socio-demographic characteristics, in northern Iran. *International Journal of Cancer Management*, *8*(4): e3429. <https://doi.org/10.17795/ijcp.3429>
- Maltoni, R., Balzi, W., Rossi, T., Fabbri, F., Bravaccini, S., Montella, M. T., Massa, I., Bertoni, L., Falcini, F., & Altini, M. (2022). Appropriateness and Economic Analysis of Conventional Circulating Biomarkers Assessment in Early Breast Cancer: A Real-World Experience from the E.Pic.A Study. *Current Oncology*, *29*(2), 433–438. <https://doi.org/10.3390/curroncol29020039>
- Secretan, B. L., Ph, D., Scoccianti, C., Ph, D., Loomis, D., & Ph, D. (2015). *Special Re port Breast-Cancer Screening — Viewpoint of the IARC Working Group*. *372* (24), 2353–2358.
- Taleghani, F., Kianpour, M., Maryam, & Tabatabaiyan. (2019). Barriers to Breast Self - examination among Iranian Women. *Iranian J Nursing Midwifery Res*, *24* (1), 108–112. <https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR>
- Torre, L. A., Bray, F., Siegel, R. L., Ferlay, J., Lortet-Tieulent, J., & Jemal, A. (2015). Global cancer statistics, 2012. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, *65*(2), 87–108. <https://doi.org/10.3322/caac.21262>
- Udoh, R. H., Tahiru, M., Ansu-Mensah, M., Bawontuo, V., Danquah, F. I., & Kuupiel, D. (2020). Women’s knowledge, attitude, and practice of breast self-

- examination in sub-Saharan Africa: A scoping review. *Archives of Public Health*, 78(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13690-020-00452-9>
- Wang, A. T., Fan, J., Van Houten, H. K., Tilburt, J. C., Stout, N. K., Montori, V. M., & Shah, N. D. (2014). Impact of the 2009 US Preventive Services Task Force guidelines on screening mammography rates on women in their 40s. *PLoS ONE*, 9(3), 5–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0091399>
- Warrier, S., Tapia, G., Goltsman, D., & Beith, J. (2016). An update in breast cancer screening and management. *Women's Health*, 12(2), 229–239. <https://doi.org/10.2217/whe.15.105>
- Wu, T.-Y., & Lee, J. (2019). Promoting Breast Cancer Awareness and Screening Practices for Early Detection in Low-Resource Settings. *European Journal of Breast Health*, 15(1), 18–25. <https://doi.org/10.5152/ejbh.2018.4305>